

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar: Uji Regresi Linear Berganda

Fitriyah Amaliyah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 4 Juli 2025

Revisi: 3 Agustus 2025

Disetujui: 9 Agustus 2025

Dipublikasikan: 16 Agustus 2025

Keyword

Self-Confidence

Learning Motivation

Mathematical Literacy

Elementary School Students

Abstract

Self-confidence and learning motivation are affective factors that are thought to contribute to elementary school students' mathematical literacy. Mathematical literacy is an important skill in learning such as AKM, but it is still low in this school. This study aims to examine the effect of self-confidence and learning motivation on the mathematical literacy of fourth-grade students at SDN 1 Rendeng Kudus. The research approach used is quantitative with a causal associative type and explanatory design. The sample consisted of 30 students with a saturated sample technique. The research instruments were Likert scale questionnaires and mathematical literacy tests based on AKM questions. Data analysis techniques included prerequisite tests and multiple linear regression analysis. The results of the F test showed a significance of 0.019 (<0.05) which means there is a significant effect simultaneously. The t test showed a significance of 0.005 for self-confidence and 0.03 for learning motivation. The R^2 value of 0.200 indicates that both variables explain 20% of the variation in mathematical literacy. This finding confirms the importance of strengthening the affective aspect in mathematics learning in elementary schools.

PENDAHULUAN



Literasi matematika merupakan kemampuan penting abad ke-21 yang menekankan pada pemahaman, penalaran, serta penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga menuntut keterampilan bernalar logis, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah berbasis konteks kehidupan nyata (Habibi, 2020). Menurut Satgas GLS Ditjen Dikdasmen 2016 dalam (Diah et al., 2023), INAP (Indonesia National Assessment Program) melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 46,83%. Dalam konteks global, literasi matematika menjadi domain utama yang diukur dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) oleh OECD. Namun, hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara peserta lainnya. Dalam hasil PISA 2022, skor rata-rata siswa Indonesia dalam domain matematika dan berpikir kreatif masih tergolong rendah, dengan hanya 31% siswa mencapai tingkat dasar (Level 3) kemampuan berpikir kreatif (OECD, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi matematika merupakan isu penting yang harus segera ditangani, termasuk di jenjang sekolah dasar. Tujuan PISA adalah menilai pengetahuan dan keterampilan matematis yang siswa dapatkan dari sekolah, serta kemampuan menerapkannya dalam persoalan sehari-hari (Manzilatussyifa et al., 2022). Literasi matematika dalam konteks AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami informasi kuantitatif (knowing), mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam situasi kehidupan nyata (applying), dan menggunakan penalaran untuk menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan data (reasoning). Ketiga komponen tersebut lebih dari sekadar kemampuan

berhitung, siswa harus mampu membaca informasi kontekstual, memilih strategi pemecahan yang sesuai, dan menjelaskan alasannya secara logis.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus, sebagian besar dari 30 siswa belum mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, dan cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahaminya. Soal AKM sering dijawab tanpa strategi yang jelas, menunjukkan lemahnya kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Padahal pengembangan kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran matematika ([Amaliyah et al., 2023](#)). Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar yang beragam. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal literasi matematika dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar yang rendah.

Kepercayaan diri dan motivasi belajar sebagai faktor afektif memiliki peran penting dalam menunjang literasi matematika, karena keduanya memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi, berpikir logis, serta menyelesaikan soal secara sistematis. *Self confidence* (percaya diri) yaitu percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat ([Pangestu & Sutirna, 2021](#)). Menurut Afiatin dan Andayani dalam ([Usman et al., 2021](#)), kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Individu yang percaya diri umumnya merasa mampu menghadapi berbagai situasi dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi, lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik ([Masyitoh & Aulia, 2024](#)). Selain itu, motivasi belajar juga menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan soal literasi.

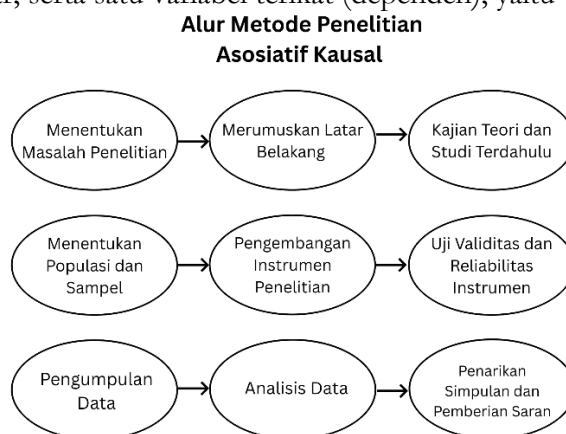
Motivasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang ketika melakukan sesuatu ([Septian & Yurika Irawan, 2025](#)). Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu ([Saraswati et al., 2023](#)). Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar, mereka akan lebih giat dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar ([Salsabilah et al., 2024](#)). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung fokus, tekun, dan antusias dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut juga bergantung pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, karena beda siswa beda pula potensi yang dimiliki ([Berlianti et al., 2023](#)). Penyebab rendahnya tingkat literasi matematika siswa antara lain karena faktor personal, instruksional, dan lingkungan ([Ananda & Wandini, 2022](#)).

Penelitian sebelumnya *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Executive Function, dan Rasa Percaya Diri terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa* oleh ([Kusuma, 2025](#)) menunjukkan pengaruh signifikan antara motivasi belajar, kemandirian belajar, *executive function*, dan rasa percaya diri terhadap kemampuan literasi matematis siswa, baik secara parsial maupun simultan di siswa sekolah menengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan faktor psikologis dan kognitif diperlukan untuk meningkatkan literasi matematis siswa. Penelitian sebelumnya *Literasi Kuantitatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar* oleh ([Ningsih et al., 2023](#)) mendeskripsikan literasi kuantitatif siswa SMP berdasarkan gaya belajar menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengangkat dua faktor emosional penting, yaitu kepercayaan diri dan motivasi belajar yang belum banyak dibahas secara luas dalam konteks literasi matematika di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif di tingkat sekolah dasar yang menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap literasi matematika siswa kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus. Fokus dari penelitian ini mencakup literasi matematika secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran matematika di SD. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap literasi matematika siswa kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap literasi matematika sesuai dengan penelitian ([Widodo et al., 2022](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus yang berjumlah 30 siswa. Jumlah populasi masih dapat dijangkau, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling), teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (independen), yaitu X_1 : Kepercayaan diri dan X_2 : Motivasi belajar, serta satu variabel terikat (dependen), yaitu Y : Literasi matematika.



Gambar 1. Metode Alur Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari angket dan tes literasi matematika. Angket menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, masing-masing terdiri dari 10 pernyataan berdasarkan indikator teoritis. Angket disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri dari pendapat Yufentya dalam ([Nurfajriyanti & Pradipta, 2021](#)), yaitu percaya diri, mandiri, optimis, dan berani berpendapat, serta indikator motivasi belajar, seperti keinginan berhasil, dorongan belajar, cita-cita, minat belajar, dan sikap pantang menyerah. Sementara itu, literasi matematika diukur melalui 10 soal kontekstual yang mencerminkan kemampuan memahami, merumuskan, dan menyelesaikan masalah sesuai tujuan penelitian.

Kategori skor dalam penelitian ini mengacu pada ([Wahyuni & P, 2025](#)), yang membagi rentang skor menjadi empat kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Rumus skor dan rentang kategori skor angket kepercayaan diri dan motivasi belajar, serta tes soal literasi dilakukan sebagai berikut:
$$\text{Skor Presentasi / Literasi} = \left(\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1. Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Rendah
20 – 40	Sangat Rendah

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya bulan Mei 2025. Penentuan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut telah menerapkan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi matematika dan angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas IV.



Gambar 2. Tes Literasi Matematika



Gambar 3. Pengisian Angket

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, motivasi belajar, dan literasi matematika dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil angket dan soal. Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebatas data yang dikumpulkan atau tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang general (inferensi) (Maswar, 2017). Data yang diperoleh dari angket dan soal diolah dan dikonversikan ke dalam bentuk skor, kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Angket Kepercayaan Diri

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
Sangat Tinggi	81-100	9	86,3
Tinggi	61-80	19	73,9
Rendah	41-60	2	52
Sangat Rendah	20-40	0	0
Rata-rata Keseluruhan			70,7
Kategori Keseluruhan			Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (63,3%) memiliki kepercayaan diri tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 70,7 yang termasuk kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
Sangat Tinggi	81-100	4	86,2
Tinggi	61-80	25	71,6
Rendah	41-60	1	56
Sangat Rendah	20-40	0	0
Rata-rata Keseluruhan			71,3
Kategori Keseluruhan			Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (83,3%) memiliki motivasi belajar tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 71,3 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Soal Literasi Matematika

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	25	68,9
Rendah	41-60	5	54,2
Sangat Rendah	20-40	0	0
Rata-rata Keseluruhan			61,6
Kategori Keseluruhan			Tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (83,3%) berada pada kategori literasi matematika tinggi. Rata-rata keseluruhan sebesar 61,6, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga variabel, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas IV sebagian besar berada pada kategori tinggi, dengan 62,5% siswa memiliki kepercayaan diri tinggi hingga sangat tinggi dan rata-rata skor 68,5. Motivasi belajar juga tergolong tinggi, dengan 96,6% siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dan rata-rata

skor 71,3. Literasi matematika menunjukkan bahwa 83,3% siswa berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 61,6. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kepercayaan diri, motivasi belajar, dan literasi matematika yang baik. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap literasi matematika, dilakukan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan instrumen berupa angket kepercayaan diri, angket motivasi belajar, dan tes literasi matematika berbasis soal AKM.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, dilakukan proses pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda. Namun, sebelum pengujian regresi dilakukan, uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, setelah itu dilakukan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi	.093	30	.200*	.989	30	.982

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Uji Normalitas

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi = $0,2 > 0,05$. Maka data residual (Literasi) berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data literasi berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Data ini memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.695	12.161		4.826	.000		
Kepercayaan	.447	.172	.582	2.598	.015	.591	1.692
Motivasi	-.358	.205	-.392	-1.749	.092	.591	1.692

a. Dependent Variable: Literasi

Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai VIF sebesar 1,692 dan nilai toleransi sebesar 0,591. Karena nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas antara variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar dalam model regresi yang digunakan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.396	7.235		1.575	.127		
Kepercayaan	-.051	.102	-.124	-.502	.620	.591	1.692
Motivasi	-.026	.122	-.053	-.213	.833	.591	1.692

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis SPSS, variabel kepercayaan diri memiliki signifikansi 0,620 dan motivasi belajar 0,833, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berikut hasil uji linearitas kepercayaan.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi * Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	1291.229	20	64.561	1.075	.479
		Linearity	200.852	1	200.852	3.346	.101
		Deviation from Linearity	1090.377	19	57.388	.956	.558
	Within Groups		540.313	9	60.035		
	Total		1831.542	29			

Gambar 7. Uji Linearitas Kepercayaan

Berdasarkan hasil output pada tabel ANOVA, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0,558 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai $0,558 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti hubungan antara variabel kepercayaan diri dan literasi bersifat linier. Berikut hasil uji linearitas motivasi.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1175.083	20	58.754	.806	.674
		Linearity	.706	1	.706	.010	.924
		Deviation from Linearity	1174.377	19	61.809	.847	.639
	Within Groups		656.458	9	72.940		
	Total		1831.542	29			

Gambar 8. Uji Linearitas Motivasi

Berdasarkan hasil output pada tabel ANOVA, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity adalah 0,639 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap literasi bersifat linier, sehingga model regresi linier layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut hasil uji regresi linear berganda model summary.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.200	.141	7.36539

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Literasi

Gambar 9. Uji Regresi Linear Berganda Model Summary

Nilai R Square = 0,200 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2). Artinya, sebesar 20% variansi dalam literasi dapat dijelaskan oleh dua variabel, yaitu kepercayaan diri dan motivasi belajar melalui model regresi yang digunakan. Sisa variansi sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Berikut hasil uji regresi linear berganda anova.

Amaliyah (Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Literasi)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	464.961	2	232.480	4.593	.019 ^b
	Residual	1366.581	27	50.614		
	Total	1831.542	29			

a. Dependent Variable: Literasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepercayaan

Gambar 10. Uji Regresi Linear Berganda Anova

Uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan linier yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap literasi matematika, di mana kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama. Berikut hasil uji regresi linear berganda coefficients.

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	62.172	11.855		5.244	.000	37.847	86.497
	Kepercayaan	.544	.180	.707	3.023	.005	.175	.914
	Motivasi	-.500	.219	-.534	-2.284	.030	-.949	-.051

a. Dependent Variable: Literasi

Gambar 11. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepercayaan diri (Sig = 0,005) dan motivasi belajar (Sig = 0,03) berpengaruh secara signifikan terhadap literasi matematika karena nilai signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif terhadap literasi. Berdasarkan nilai pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, diperoleh model persamaan regresi: Literasi (Y) = 62,172 + 0,544X₁ - 0,500X₂.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi linear berganda telah memenuhi seluruh uji prasyarat, yaitu data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta hubungan antar variabel bersifat linier. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika (sig. = 0,019 < 0,05). Secara parsial, kepercayaan diri (sig. = 0,005) dan motivasi belajar (sig. = 0,03) juga berpengaruh signifikan. Nilai R Square sebesar 0,200 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 20% variasi dalam literasi matematika siswa. Dengan demikian, kepercayaan diri dan motivasi belajar terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus.

Hasil penelitian sebelumnya dari (Sary, 2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan numerasi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan literasi matematika. Siswa merasa lebih yakin saat mengerjakan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keyakinan ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan soal numerasi secara cepat, meskipun belum selalu disertai dengan ketelitian dalam menuliskan jawaban. Sebaliknya, dalam aspek literasi matematika, siswa mengalami hambatan dalam memahami kalimat soal, merumuskan masalah, dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa menurun saat dihadapkan pada bentuk soal yang mengharuskan mereka menafsirkan konteks, menarik kesimpulan, dan mengaitkan informasi matematika secara konseptual. Hasil penelitian sebelumnya yaitu (Taufik et al., 2024) yang menggarisbawahi peran

Amaliyah (Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Literasi)

motivasi belajar dalam membentuk kemampuan literasi matematis siswa. Meskipun motivasi tinggi dapat mendorong usaha siswa untuk menyelesaikan soal, namun tanpa dukungan keterampilan dasar yang kuat, kemampuan literasi tetap rendah. Siswa dengan motivasi tinggi tetapi tanpa penguasaan keterampilan dasar tetap mengalami kesulitan dalam menyusun argumen matematis atau memahami informasi kontekstual dalam soal. Hasil penelitian ([Harahap et al., 2021](#)) melaporkan bahwa anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, memiliki tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa dengan kombinasi motivasi tinggi dan kepercayaan diri dalam numerasi cenderung lebih mampu mengerjakan soal numerasi kompleks, karena mereka memiliki kesiapan baik secara afektif maupun kognitif. Siswa yang merasa mampu mengerjakan suatu tugas biasanya lebih aktif dan punya komitmen lebih besar saat melakukannya ([Indiana & Sagone, 2025](#)).

Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi saling melengkapi dalam membentuk kemampuan matematika siswa. Kepercayaan diri tinggi dalam numerasi membuat siswa lebih berani menghadapi soal-soal kompleks, meskipun belum tentu berhasil sempurna. Oleh karena itu, literasi matematika tidak cukup hanya dengan motivasi, tetapi juga memerlukan kepercayaan diri yang dibangun melalui penguatan keterampilan dasar dan pembelajaran bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, optimis, berani mencoba presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif seperti yang tercantum dalam standar proses pendidikan ([Mardika & Hasanah, 2020](#)). Hal ini tampak dari bagaimana siswa mampu menyelesaikan soal AKM, terutama soal numerasi kompleks, dengan lebih yakin dan tidak mudah ragu. Siswa semacam ini terlihat percaya diri dalam mencoba berbagai strategi penyelesaian, meskipun soal tersebut menuntut penalaran dan pemahaman konteks. Misalnya, siswa tidak hanya menghitung tetapi juga mencoba menafsirkan maksud soal yang tersedia secara logis.

Sebaliknya, siswa yang mempunyai keyakinan diri rendah menurut ([Puri et al., 2021](#)) merupakan gugup kala mengerjakan suatu, keahlian bersosialisasinya rendah, tidak yakin pada kemampuannya sendiri, gampang menyerah atas kegagalan yang dialami, merasa dirinya memiliki banyak kekurangan serta suka menyendiri. Siswa cenderung diam saat diminta menjelaskan alasan jawabannya dan sering menunggu bantuan guru atau teman. Sifat ini menyebabkan mereka kesulitan menyelesaikan soal-soal literasi matematika, terutama yang berbentuk soal cerita atau memerlukan pemahaman konteks. Keraguan dan ketergantungan membuat siswa kurang mampu merumuskan masalah secara mandiri atau menuliskan langkah penyelesaian secara runtut.

Motivasi belajar setiap individu dapat bervariasi. Beberapa siswa hanya berusaha untuk menghindari nilai buruk atau hukuman dari guru, dan fokus utamanya hanya untuk memperoleh nilai tinggi. Namun, ada juga siswa yang benar-benar berusaha mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka ([Hayati, 2020](#)). Siswa dengan motivasi tinggi memperlihatkan keinginan kuat untuk berhasil, dorongan internal untuk belajar, memiliki cita-cita yang jelas, minat terhadap pelajaran matematika, serta sikap pantang menyerah saat menghadapi kesulitan. Siswa akan mencoba menyelesaikan soal hingga tuntas, bahkan saat mengalami kesalahan atau kesulitan dalam memahami soal. Dengan kata lain, ketika siswa termotivasi, mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika dan lebih mungkin mencapai tujuan mereka ([Hidayatullah et al., 2024](#)). Namun, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan kurangnya dorongan belajar, tidak memiliki tujuan yang jelas, cepat menyerah, dan tidak tertarik dengan pelajaran matematika. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga proses belajar siswa pun akan terhambat, walaupun masih ada juga siswa yang antusias mengikuti pelajaran matematika namun ketika ditanya siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru ([Jemudin et al., 2019](#)). Siswa terlihat

mudah terdistraksi, tidak menyelesaikan soal sampai selesai, atau bahkan menyerah di tengah jalan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan literasi matematis lebih rendah karena tidak ada usaha maksimal dalam memahami konteks soal, merumuskan masalah, maupun menyusun penyelesaian yang runtut.

Dengan demikian, baik kepercayaan diri maupun motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam literasi matematika. Kepercayaan diri membantu siswa merasa yakin dan mandiri dalam menghadapi soal, sedangkan motivasi mendorong siswa untuk terus berusaha meskipun dihadapkan pada soal yang kompleks. Ketika keduanya tinggi, siswa memiliki peluang besar untuk berhasil. Sebaliknya, rendahnya salah satu atau keduanya menjadi hambatan utama dalam menyelesaikan soal literasi matematis yang menuntut pemahaman, penalaran, dan penyampaian solusi secara jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi matematika siswa kelas IV SDN 1 Rendeng Kudus. Hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,019, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara kedua variabel terhadap literasi matematika. Secara parsial, kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi 0,005 dan motivasi belajar 0,03, keduanya $< 0,05$, sehingga berpengaruh secara signifikan. Nilai R Square sebesar 0,200 menunjukkan bahwa 20% variasi dalam literasi matematika dijelaskan oleh kepercayaan diri dan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi cenderung lebih siap dan aktif dalam memahami serta menyelesaikan soal matematika kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu memperhatikan aspek afektif siswa sebagai bagian penting dalam pengembangan literasi matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., Hermawan, J. S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5482–5490.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5113–5126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Berlianti, D. F., Solviana, F. C., Rumaizha Shovia, Z. I., & Amaliyah, F. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika Kelas 5 SD N 01 Japan. *Confrence of Elementary Studies*, 177–187. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1963>
- Diah, A., Kurnia, A., Uswatun, F., Rahmawati, J., & Shifa, S. (2023). Peran literasi terhadap kepercayaan diri (self efficacy) peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 2 Ambarawa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(2), 72–77.
- Habibi, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 57.

Amaliyah (Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Literasi)

<https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8177>

- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hayati, B. E. A. A. T. W. T. L. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i1.11433>
- Hidayatullah, A., Abidin, R., & Muqit, A. (2024). Motivation and Behavioral Engagement: the Mediating Role of Mathematics Self-Efficacy in Primary Education. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 17(3), 237–246. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2024.170306>
- Indiana, M. L., & Sagone, E. (2025). Self-Efficacy in Life Skills and Psychological Correlates in Sicilian Adolescents: A Brief Report. *Adolescents*, 5(1). <https://doi.org/10.3390/adolescents5010002>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kusuma, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Executive Function, dan Rasa Percaya Diri terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1790–1799.
- Manzilatussyifa, Hermanto, R., & Heryani, Y. (2022). Pengaruh Self Confidence terhadap Literasi Matematis Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Kongruen*, 3(3), 236–241. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen>
- Mardika, F., & Hasanah, R. U. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Smp Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7267>
- Maswar. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Masyitoh, A., & Aulia, C. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 89–95.
- Ningsih, S. P., Budayasa, I. K., & Khabibah, S. (2023). Literasi Kuantitatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1287–1300. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.16968>
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594–2603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797>

- OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools, PISA. *Factsheets, I*, 1–9. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/
- Pangestu, A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran. *Maju*, 8(1), 118–125.
- Puri, P. R., Samsudin, A., & Siddik, R. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Mi Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7171>
- Salsabilah, A. S., Athallah, D. M., & Siregar, L. N. K. (2024). Implementasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di SDIT Khairur Rahman. *Jurnal Guru Inovatif*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.razaqcenter.com/index.php/jugi/index>
- Saraswati, Y., Harman, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.271>
- Sary, C. S. A. K. R. M. (2024). Analisis Literasi Numerasi Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16617>
- Septian, A., & Yurika Irawan, N. (2025). The effect of self efficacy and learning motivation on students' mathematical problem solving ability. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 4(1), 211–222. <https://doi.org/10.31980/pme.v4i1.2649>
- Taufik, A., Prayitno, A. T., & Damayanti, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.46918/equals.v7i1.2028>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>
- Wahyuni, R., & P, N. C. (2025). The Correlation Between Self-Confidence and Students ' Mathematical Problem-Solving Ability in Elementary School. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(1), 84–94.
- Widodo, A. N. A., Amalia, S. R., Khasanah, A., & Raharjo, M. (2022). Pengaruh self directed learning, self confidence dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 151–161. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2596>